

KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI IAIN LAMPUNG

Oki Dermawan

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung, Indonesia
e-mail: okidermawan76@yahoo.co.id*

Abstract: *Entrepreneurship provide many benefits for students such as: 1. Creative thinking skills, combining imagination with scientific thinking skills, 2. Skills in Decision Making, at any time during the life one has to hold elections among alternatives, 3. Leadership skills . learn to have a strong personality , then someone will have the skills to lead yourself. 4 . Managerial skills, however, entrepreneurs must be able to manage all resources , both material resources and personnel to achieve success . skilled in planning , skilled in organizing , entrepreneurial guidance may hold or control, is able to conduct an assessment of the implementation, 5. Interpersonal skills or Human relations. Theoretical approach are given to students with a practical approach should be replaced, because the public wants a business man, not bisnis expert, and should be doing. informal coaching , which is important in this process is the formation of entrepreneurial character, with informal coaching will more effective in shaping a person's character than formal guidance that predominantly affects IQ.*

Abstrak: *Kewirausahaan memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa seperti: 1). Kemampuan berpikir kreatif, menggabungkan imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah, 2). Keterampilan dalam Pengambilan Keputusan, seringkali dalam kehidupan seseorang harus membuat pilihan diantara berbagai alternatif. 3). Keterampilan kepemimpinan, belajar untuk memiliki kepribadian yang kuat, sehingga seseorang akan memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri. 4). Keterampilan manajerial, bagaimanapun seorang pengusaha harus mampu mengelola semua sumber daya, baik sumber daya material dan personil untuk mencapai keberhasilan, sehingga terampil dalam*

perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan dan mengontrol kegiatan kewirausahaan, dan mampu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan. Dan 5). Keterampilan Interpersonal atau menjalin relasi. Pendekatan teoretis yang diberikan kepada mahasiswa harus diganti dengan pendekatan praktis, karena masyarakat menginginkan seorang pebisnis yang bisa berbisnis, bukan seorang ahli tentang bisnis. Pembinaan informal yang penting dalam proses ini adalah pembentukan karakter kewirausahaan. Pembinaan informal akan lebih efektif dalam membentuk karakter seseorang, dibanding bimbingan formal yang dominan mempengaruhi IQ.

Kata kunci: kewirausahaan, kreatifitas mahasiswa, dan peningkatan ekonomi

Pendahuluan

Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*Entrepreneurial Activity*) yang relatif masih rendah. *Entrepreneurial Activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indek *Entrepreneurial Activity* maka semakin tinggi *entrepreneurship level* suatu negara (Boulton dan Turner, 2005).

Untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program. Salah satu program yang telah dikembangkan adalah program Co-op (*Cooperative Education Program*) sejak tahun 1998. Kemudian, dengan tujuan untuk membentuk wirausaha melalui pendidikan tinggi, mulai tahun 2003 dikembangkan program Co-op yang memberikan kesempatan belajar bekerja secara terpadu pada UKM. Sampai dengan tahun 2009, program Co-op di UKM telah diikuti sebanyak 1196 mahasiswa dari 34 perguruan tinggi.

Untuk dapat menumbuhkan motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa, peran pendidikan menjadi sangat penting artinya. Mahasiswa tidak bisa lepas dari aktivitas berlatar belakang pendidikan, oleh sebab itu pendidikan

menjadi salah satu faktor penggerak bagi tumbuhnya wirausaha muda. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk merubah persepsi dan tingkah laku mahasiswa agar memiliki motivasi kuat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausaha yang handal.

Pemahaman yang baik mengenai pengetahuan kewirausahaan dapat menumbuhkan keberanian dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian usaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap apa yang melatar belakangi, memotivasi serta hambatan dan keuntungan bagi mahasiswa yang menggeluti wirausaha sambil kuliah. Permasalahan yang muncul adalah; Bagaimana pelaksanaan wirausaha mahasiswa? Dan bagaimana dampak wirausaha ini bagi mahasiswa? Oleh sebab itu, artikel ini akan menjawab kedua permasalahan tersebut.

Teori Kewirausahaan

Semula kewirausahaan hanya berkembang dalam bidang perdagangan tapi dalam bidang-bidang yang lain kewirausahaan sudah dijadikan pegangan untuk menciptakan perubahan, pembaharuan dan kemajuan. Kewirausahaan tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek tapi juga untuk mencapai tujuan jangka panjang dan untuk menciptakan peluang usaha.

Dalam bidang industri banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. Melalui proses kreatif dan inovatif wirausaha dapat menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan. Nilai tambah barang dan jasa dapat diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif, banyak menciptakan, banyak keunggulan termasuk keunggulan bersaing dengan lawan bisnisnya. Demikian juga kemajuankemajuan tertentu dapat diciptakan oleh orang-orang yang memiliki semangat jiwa kreatif dan inovatif misalnya dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan bidang-bidang lainnya.

Wirausaha merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata *interpreneur*. Dalam Bahasa Indonesia, pada awalnya dikenal istilah wirausaha yang mempunyai arti berdiri di atas kekuatan sendiri. Istilah tersebut kemudian

berkembang menjadi wirausaha, dan entrepreneurship diterjemahkan menjadi kewirausahaan. Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha. Beberapa waktu yang lalu, kewirausahaan merupakan suatu yang berhubungan dengan pengalaman langsung praktek di lapangan, maka kewirausahaan merupakan bakat sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat diajarkan dan dipelajari. Tetapi sekarang kewirausahaan bukan hanya urusan di lapangan tapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan pada semua orang.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kewirausahaan, menurut Suryana (2000: 7) sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Sanusi dalam Suryana, 1994)
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (Drucker dalam Suryana, 1995)
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer dalam Suryana, 1996)
- d. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovation*) yang bermanfaat memberikan nilai lebih. (Suryana, 2000:8)
- e. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen. (Suryana, 2000:8)

Berdasarkan beberapa konsep tentang kewirausahaan secara ringkas dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

Landasan Teori

Karakteristik kewirausahaan

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep berbeda. Menurut Scarborough dan Zimmerer (dalam Suryana, 2000: 8). Mengemukakan karakteristik-karakteristik wirausaha, yaitu:

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki tanggung jawab atas usaha yang dilakukannya.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko yang tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feed back*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan.
7. *Skill at Organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

Sedangkan menurut Arthur Kuriloff dan John M. Mempel (Suryana, 2000: 9). Mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi komitmen, resiko yang moderat, peluang, obyektif, umpan balik, optimisme, uang, proaktif dalam manajemen.

Dalam beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha harus selalu optimis dalam melakukan pekerjaannya sampai tujuan tercapai. Wirausaha harus tekun, ulet, tidak mudah putus asa sebelum tujuannya tercapai. Dalam bekerja wirausaha tidak asal berspekulasi tapi segala sesuatunya telah diperhitungkan sebelumnya. Karena itu wirausaha harus didukung dengan semangat yang tinggi. yang mendorong wirausaha terus berjuang mencari peluang sampai usahanya membuahkan hasil. Hasil-hasil yang dicapai harus jelas dan obyektif, juga merupakan umpan balik bagi kelancaran usahanya.

Dengan semangat yang tinggi karena usahanya berhasil, sehingga keuntungan uang yang diperoleh harus dikelola secara aktif dan dianggap sebagai sumber daya yang penting.

Sifat-sifat kewirausahaan

Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan dengan berpikir, penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut (Buchari Alma, 2001: 39);

1. Percaya diri

Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan kemudian harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wirausaha seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi kemudian. Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Maka wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif.

3. Pengambilan resiko

Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko

dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.

4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.

5. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

6. Berorientasi ke depan

Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkahlangkah yang akan dilaksanakan.

7. Kreativitas

Sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk

melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Bagi wirausaha tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisnisnya. Kreativitas bisa juga diartikan kemampuan dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat juga berarti kemampuan memberi makna dari sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti.

Keterampilan wirausaha

Menjadi manusia wirausaha diperlukan beberapa keterampilan, antara lain:

1. Keterampilan berpikir Kreatif

Manusia entrepreneurship Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Apabila kita tidak mencampurkan daya imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah, maka tidak akan mungkin kita mengadakan pemikiran yang kreatif Jadi keterampilan berpikir kreatif membutuhkan dua hal:

- a. Daya imajinasi yang mendukung proses berpikir
- b. Cara berpikir ilmiah

2. Keterampilan dalam Pembuatan Keputusan

Keputusan merupakan suatu hal penilaian. Keputusan juga merupakan hasil pemilihan alternatif-alternatif. Biasanya keputusan yang diambil itu bertolak dari pendapat, fakta-fakta hanya dipakai untuk memperkuat atau mempertahankan pendapat itu. Setiap saat selama hidupnya seseorang harus mengadakan penilaian untuk kemudian dapat mengadakan pemilihan diantara alternatif-alternatif. Oleh sebab itu manusia yang kreatif akan selalu berusaha melihat berbagai macam alternatif dalam pengukuran, sehingga mereka dapat mengadakan pemilihan alternatif yang paling tepat. Keputusan yang diambil oleh seseorang hendaknya tidak semata-mata didasarkan atas aklamasi, tetapi didasarkan pada berbagai pendapat yang bertentangan, dialog antara pandangan-pandangan yang berbeda serta pemilihan diantara hasil-hasil penilaian yang berbeda pula.

3. Keterampilan dalam Kepemimpinan

Membiasakan belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat, maka

seseorang akan memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri. Seseorang akan mampu mengendalikan keinginan dan kemauannya ke arah tercapainya tujuan-tujuan hidup pribadinya. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh tanpa usaha. Usaha melatih keterampilan untuk memimpin diri sendiri itu dengan jalan sebagai berikut:

a. Mengetahui diri sendiri

Masalah pokok dalam mengetahui diri sendiri adalah menyangkut hakikat manusia yang berambisi aktualisasi diri.

b. Melatih kemauan

Kemauan merupakan tenaga penggerak semangat untuk belajar dan bekerja dalam usaha mencapai tujuan-tujuan. Jadi kemauan memimpin diarahkan kepada usaha yang efektif.

c. Melatih disiplin diri sendiri

Disamping harus memiliki keterampilan untuk memimpin dirisendiri, manusia wirausaha juga diharapkan untuk dapat memimpin orang lain, karena seorang wirausaha tidak bisa terlepas pada kerja sama dengan orang lain.

d. Keterampilan Manajerial

Bagaimanapun juga, manusia wirausaha disamping sebagai pemimpin adalah juga sebagai manajer swasta. Oleh karena itu manusia wirausaha harus memiliki keterampilan manajerial. Ia harus mampu mengelola segenap sumber, baik sumber-sumber material maupun personal untuk mencapai sukses hidup. Beberapa keterampilan manajerial yang diperlukan bagi seorang wirausaha adalah:

- 1) Manusia wirausaha harus terampil dalam perencanaan Tanpa perencanaan secara matang, maka tak mungkin usaha dan kegiatan dapat berlangsung secara efektif, demikian pula kegiatan wirausaha.
- 2) Terampil dalam pengorganisasian
- 3) Dalam pengorganisasian seorang wirausaha dituntut untuk mampu memilih dan memperkerjakan orang-orang menurut bidang kemampuannya (*the right man on the right place*).
- 4) Manusia wirausaha harus dapat memberikan dorongan dan motivasi

- kerja kepada orang-orang lain yang diajak kerja sama.
- 5) Manusia wirausaha harus mampu mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pekerjaan dari orang-orang atau bagian-bagian sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas tersebut.
 - 6) Manusia wirausaha hendaknya dapat mengadakan bimbingan atau pengendalian, sehingga semua bagian dapat bekerjasama terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - 7) Manusia wirausaha hendaknya mampu mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan prestasi yang dicapai para pelaksana pekerjaan.
- e. Keterampilan dalam bergaul antar manusia (Human relations)
- Manusia wirausaha hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Agar memperoleh kesuksesan dalam pergaulan, maka seorang harus belajar mengenal ciri-ciri pribadi orang lain yang kita hubungi.

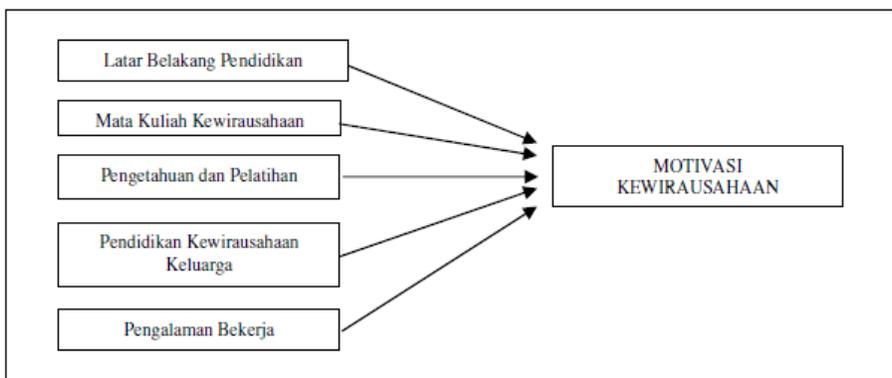
Motivasi kewirausahaan

Motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasar pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki (Herawaty, 1998). Wiratmo (1996) mengatakan bahwa individu yang berminat berwirausaha tidak hanya ingin mengejar keuntungan saja, kepuasan utama adalah keinginan untuk berprestasi. Seorang wirausaha tidak akan cepat merasa puas dengan hasil yang telah dicapai, akan tetapi akan selalu berusaha mencari cara dan kombinasi baru serta produk baru sehingga usaha yang dikelola akan lebih berkembang. Oleh karena itu individu yang berminat wirausaha harus mempunyai sikap bertanggungjawab dengan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin ada. Seorang wirausaha harus menggunakan segala kemampuan dan kepercayaan diri agar membuahkkan kreativitas diri dengan menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Motivasi berprestasi berkaitan dengan usaha keras dan perjuangan yang tidak kenal menyerah dalam bekerja, untuk mencapai prestasi yang tinggi. Mc Clelland mengelompokkan kebutuhan menjadi tiga, yaitu: Need for Achievement (kebutuhan berprestasi), Need for Power (kebutuhan berkuasa), dan Need

for Affiliation (kebutuhan berafiliasi). Ketiga kebutuhan tersebut merupakan motivasi yang kuat pada setiap individu. Masing-masing kebutuhan tersebut akan mempengaruhi jiwa seseorang untuk mengarahkan pilihan pada keinginan berwirausaha.

Lebih lanjut Mc Clelland (1987) mengatakan bahwa orang-orang yang motif berprestasinya tinggi memang seharusnya tertarik pada dunia bisnis dan dapat melakukannya dengan baik. Karena dunia bisnis membutuhkan orang-orang yang berani mengambil resiko sedang, mau memikul tanggungjawab pribadi dan selalu membuka diri terhadap umpan balik orang lain yang berkaitan dengan usaha-usaha dalam menggunakan cara-cara baru atau inovatif. Menurut pandangan Murray (Hall & Lindzey, 1993) individu yang memiliki motif berprestasi tinggi akan memperlihatkan ciri-ciri antara lain ingin menyaingi atau mengungguli orang lain; berupaya untuk meningkatkan harga diri melalui penyaluran bakat/kemampuan secara sukses; memanipulasi dan mengatur lingkungannya agar dapat menunjang pencapaian prestasi, ada kebutuhan yang besar untuk bisa mandiri dan mencapai standar tinggi. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Metode Penelitian

Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penulis akan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang telah ditetapkan dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan menyelesaikan penelitian ini dengan cara menempuh prosesur-prosedur yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif. Dikatakan demikian karena penelitian ini memiliki karakteristik penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1982) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: (1) menggunakan setting alamiah sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrument inti (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) menganalisis data secara induktif, dan (5) makna menjadi perhatian utama.

Obyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa yang menggeluti dunia warausaha di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung yang penulis lihat kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pengalaman wirausaha mahasiswa.

Data dan sumber data

Data penelitian ini adalah jawaban para mahasiswa yang bewirausaha. Data penelitian ini berasal dari hasil observasi dengan mengadakan catatan lapangan (field note) dan wawancara dengan mahasiswa. Data juga berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni observasi, interview dan dokumentasi.

a. Interview

Dalam hal ini, interview sebagai metode untuk mencari data yang argumentatif dan menjelaskan tentang aktifitas wirausaha mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.

b. Observasi.

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara terlibat (participant observation). Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan catatan lapangan (field note) tentang fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan. Penulis menerima pernyataan seobyektif mungkin.

Pada saat mewawancarai para mahasiswa yang berwirausaha tentang pendapat mereka mengenai kewirausahaan di kampus IAIN Raden Intan Lampung kebanyakan mereka mengeluhkan pembinaan, seperti yang dikatakan oleh Abdul Latif bahwa: dalam berwirausaha, saat menghadapi masalah kami tak tahu apa yang harus dilakukan (10/2013) hal ini dapat dimaklumi, ada yang kurang dalam diri para mahasiswa yaitu pengalaman dan karakter wirausahawan. Dan kampus IAIN tidak menyediakan pembinaan terhadap hal ini.

Hal ini dipertegas oleh salah seorang dosen kewirausahaan Dr. Tulus : mahasiswa perlu dibina oleh dosen yang punya latar belakang pengusaha, kalau misalnya tidak, bagaimana bisa terbentuk jiwa entrepreneurnya? Seharusnya yang memberi pembinaan kepada mahasiswa adalah para pengusaha, agar transfer mentalnya benar-benar jalan, para pengusaha mungkin sibuk, tapi kalau mahasiswa memang serius dan komit, mereka pasti akan berusaha sekeras mungkin untuk bisa mendapatkan waktu si pengusaha tersebut. (10/2013)

Kesimpulannya setelah mewawancarai para mahasiswa yang berwirausaha, mereka mengatakan bahwa mereka tidak diberikan pembinaan tentang kewirausahaan, ada pernah work shop kewirausahaan tetapi mahasiswa tidak banyak yang dapat jadi peserta, hanya beberapa orang anggota senat, jadi mereka menganggap bahwa kampus sudah tidak representatif mendukung mahasiswa yang berwirausaha saat usaha sudah dijalankan. Oleh karenanya diperlukan perbaikan bahkan perubahan drastis pembinaan terhadap kewirausahaan mahasiswa.

Eksistensi lembaga kewirausahaan

Poin ini merupakan pendapat Penulis setelah melihat poin sebelumnya yang intinya bahwa para mahasiswa harus dibekali dengan karakter/mental dan pengalaman yang memadai. Olehnya dibutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai hal tersebut, sehingga dibutuhkan pula lembaga kewirausahaan khusus yang didirikan untuk pembinaan jangka menengah panjang.

Senada dengan yang disampaikan oleh Prawira Harus didirikan lembaga khusus, mungkin bagusya UKM mahasiswa, agar transfer mental dan keterampilan bisa berjalan baik. Juga mereka para mahasiswa bisa berkumpul sesama pengusaha sehingga bisa terus saling menginspirasi satu dengan yang

lain. (10/2013) Juga dikatakan oleh Bapak Oki Dermawan, bahwa: Iya, memang harus ada lembaga khusus yang menangani kewirausahaan secara berkelanjutan, wacana ini mungkin masih asing di IAIN Raden Intan Lampung, apalagi alokasi dana yang semakin rumit semenjak BLU diberlakukan. (10/2013)

Sayangnya hal ini sama sekali tidak atau belum mendapat perhatian dari pihak institut dengan alasan ketiadaan alokasi dana.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas penulis menyimpulkan Menjadi wirausahawan memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa yakni : dapat mengasah keterampilan, 1. Keterampilan berpikir Kreatif, menggabungkan daya imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah, 2. Keterampilan dalam Pembuatan Keputusan, setiap saat selama hidupnya seseorang harus mengadakan penilaian untuk kemudian dapat mengadakan pemilihan diantara alternatif-alternatif. 3. Keterampilan dalam Kepemimpinan. Membiasakan belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat, maka seseorang akan memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri. 4. Keterampilan Manajerial, bagaimanapun juga, wirausaha harus mampu mengelola segenap sumber, baik sumber-sumber material maupun personal untuk mencapai sukses hidup. terampil dalam perencanaan, terampil dalam pengorganisasian, mampu mengkoordinir, wirausaha dapat mengadakan bimbingan atau pengendalian, mampu mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan, 5. Keterampilan dalam bergaul antar manusia (Human relations), mahasiswa yang berwirausaha biasa untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan, belajar mengenal ciri-ciri pribadi orang lain.

Saran-saran

Perlunya untuk melakukan telaah ulang terhadap pendekatan dan sifat pembinaan;

1. Pendekatan Teoritik yang selama diberikan kepada mahasiswa seharusnya diganti dengan pendekatan praktis berhubung yang diinginkan dari kebijakan pemerintah maupun tuntutan masyarakat adalah pelaku bisnis bukan ahli bisnis.
2. Sifat Pembinaan formal yang selama ini diterapkan harus diganti dengan pembinaan yang bersifat informal mengingat yang paling penting dalam

proses pembinaan kewirausahaan ini adalah pembentukan karakter/pola pikir dan pembinaan informal dianggap lebih efektif dalam membentuk karakter seseorang dibandingkan pembinaan formal yang dominan mempengaruhi IQ.

Kedua saran di atas dapat dijalankan dalam sebuah lembaga yang berbentuk "Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan". UKM adalah jenis lembaga yang bersifat praktis karena dianggap sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa yang bersifat informal karena hubungan interaksi yang terjadi di dalamnya adalah hubungan senior-junior atau kakak-adik. Selain itu proses pembinaan di dalam UKM juga bersifat jangka menengah-panjang sehingga sangat memadai untuk membentuk modal terbesar seorang pengusaha, yakni karakter. UKM Kewirausahaan akan membina para kadernya untuk menjadi seorang wirausahawan secara bertahap selama menempuh studi di IAIN Raden Intan Lampung

Daftar Pustaka

John Wiley & Sons Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/3100296> Accessed: 31/03/2009 04:18

Meredith, G.G. at all. 1996. *Kewirausahaan, Teknik dan Praktek, Hakikat dan Ciri Wirausaha, Perencanaan dan Pengendalian Keuangan, Penggunaan Sumber Daya*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Moko P. Astamoen. 2005. *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Mosakowski, Elaine. 1998. *Entrepreneurial Resources, Organizational Choices, and Competitive Outcome. Organization Science*, Vol. 9, No. 6 (Nov.-Dec., 1998), pp. 625-643

Naman. L John, Slevin, P Dennis, 1993. *Entrepreneurship and The Concept of Fit: A Model and Empirical Test. Strategic Management Journal*, Vol. 14, No. 2 (Feb., 1993), pp. 137-153.

Osborne, D. & Gaebler, T. 1999. *Mewirausahakan Birokrasi*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Paulus Winarto. 2004 *First Step To Be An Entrepreneur*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Petty, Geoffrey. 2002. *Creativity: Memaksimalkan Potensi Kreatif*. Jakarta: Elex

Media Komputindo.

- Pittaway, Luke and Jason Cope. 2007. *Simulating Entrepreneurial Learning: Integrating Experiential and Collaborative Approaches to Learning*, Management Learning, April 2007;38,2; ABI/INFORM Global pg 211
- Robbins, Stephen P. 2003 *Perilaku Organisasi*, Jilid I, edisi 6, edisi Indonesia. Jakarta: PT Indeks.
- Sagie, Abraham and Dov Elizur. 1999. *Achievement Motive and Entrepreneurial orientation: A Structural Analysis*, Journal of Organizational Behavior, Vol. 0, No. 3 (May, 1999), pp. 375-387.
- Segal, Gerry, Borgia, and Jerry Schoenfeld, 2005. *The motivation to become an entrepreneur*, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour Research*, Vol. 11 No. 1, 2005 pp. 42-57.